



PKM sosialisasi tentang donor darah dan pelatihan cara pemeriksaan golongan darah pada mahasiswa FIK UNM

Mutmainnah¹, Sarifin G.², Kasman³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Human body has approximately five liters of blood that flows endlessly. Blood is considered as the river of life in the human body. If a person loses a lot of blood, then that person's life will be threatened which can even lead to death. Often a person lacks blood in his body due to an accident or suffers from an illness therefore the person must receive blood from outside by blood transfusion treatment. Human could die if he loses 40% of his blood in a short time because his body cannot produce blood again quickly. But deaths from this cases can be prevented by a blood transfusion from a donor. Based on above situation, students as one of the elements of the community and always be in the midst of the community must have sufficient knowledge relating to blood donations and how to examine blood types. The basic requirements for participating in blood donor activities are donors' age between 17 to 70 years, with the minimum body weight requirement of 45 kg. Donors with blood pressure that tends to be high should have systolic blood pressure below 180 and diastole below 100. Meanwhile, for a donor with low blood pressure, systole/diastole which considered safe is 90/50. Donors should also have a hemoglobin level around 12.5-17 g/dL, and no more than 20 g/dL.

Keywords: blood donor, blood type, students

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Di dalam tubuh terdapat kurang lebih lima liter darah yang mengalir tiada henti. Darah adalah sungai kehidupan dalam tubuh manusia. Jika seseorang kehilangan banyak darah, maka nyawa orang tersebut akan terancam, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Seringkali seseorang kekurangan darah akibat mengalami kecelakaan atau menderita suatu penyakit yang dimana orang tersebut harus memerlukan darah dengan cara transfusi darah. Seseorang dapat meninggal apabila kehilangan 40% darahnya pada waktu yang singkat karena tubuhnya tidak dapat membuat darah lagi dengan cepat. Tetapi kematian akibat kasus tersebut di atas dapat dicegah dengan tindakan transfusi darah dari seorang donor.

Darah donor dapat ditransfusikan pada orang-orang tertentu. Hal ini dikarenakan adanya persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Sebelum transfuse dilakukan perlu dilakukan tes mencampur darah donor dengan darah resipien. Bila tidak terjadi aglutinasi maka dikatakan darah sesuai dan transfuse dapat dilakukan. Kesesuaian tersebut tergantung dari antigen pada permukaan eritrosit dan antibody dalam plasmanya.

Setiap manusia mempunyai golongan darah masing-masing. Golongan darah dapat diturunkan secara genetik dari kedua orang tua kepada generasi keturunannya. Tetapi golongan darah tersebut hanya dapat diketahui dengan melakukan aktifitas laboratorium

sederhana.

Golongan darah adalah ciri khusus darah dari suatu individu karena adanya perbedaan jenis karbohidrat dan protein pada permukaan membran sel darah merah. Dua jenis penggolongan darah yang paling penting adalah penggolongan ABO dan Rhesus (faktor Rh). Di dunia ini sebenarnya dikenal sekitar 46 jenis antigen selain antigen ABO dan Rh, hanya saja lebih jarang dijumpai. Transfusi darah dari golongan yang tidak kompatibel dapat menyebabkan reaksi transfusi imunologis yang berakibat anemia hemolisis, gagal ginjal, syok, dan kematian.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai mahasiswa yang mempelajari dasar dasar tentang tubuh manusia, sebaiknya memiliki pengetahuan tentang donor darah dan keterampilan mengetahui golongan darah, minimal golongan darahnya sendiri. Sehingga mereka juga bisa menggunakan keterampilan tersebut untuk memeriksa golongan darah orang orang sekitarnya yang membutuhkan. Dengan mengetahui golongan darah, seseorang bisa lebih mudah menerima pertolongan atau memberi pertolongan yang berhubungan dengan donor darah. Atas dasar tersebut, mahasiswa sebagai salah satu unsur masyarakat diharapkan bisa memberi informasi tentang pentingnya donor darah dan melakukan pemeriksaan langsung terhadap masyarakat. Yang menjadi mitra kami adalah mahasiswa FIK UNM, yang memang mempelajari dasar dasar ilmu kesehatan dan tubuh manusia.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni mahasiswa FIK UNM adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya donor darah dan praktek tentang cara pemeriksaan golongan darah manusia secara sederhana.

II. SOLUSI YANG DITAWARKAN

Adapun solusi yang kami tawarkan adalah memberikan sosialisasi tentang donor darah dan memberikan pelatihan tentang cara pemeriksaan golongan darah dengan tujuan mahasiswa bisa mensosialisasikan mempraktekkan hal tersebut di masyarakat.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Syarat menjadi Penyumbang Darah

Untuk dapat menyumbangkan darah, seseorang mengisi formulir pendaftaran dan secara umum harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Sehat jasmani dan rohani.
2. Calon penyumbang harus berusia 17-65 tahun.
3. Berat badan minimal 45 kg.
4. Kadar hemoglobin >12,5 gr% sampai dengan 17,0g%.
5. Tekanan darah (sistol) 100-170 mmHg]] dan (diastol) 70-100 mmHg.
6. Suhu tubuh antara 36,6-37,5 derajat Celcius.
7. Tidak mengalami gangguan pembekuan darah (hemofilia).
8. Denyut nadi antara 50-100 kali/menit.
9. Rentang waktu penyumbang minimal 8 minggu atau 2 bulan sejak donor darah sebelumnya (maksimal 6 kali dalam 1 tahun).

Cara melakukan pemeriksaan golongan darah:

Alat yang digunakan adalah autoclik, lancet dan slide. Adapun bahan yang digunakan dalam pemeriksaan golongan darah adalah Reagen Anti A, Reagen Anti B dan kapas alkohol

Cara kerja:

1. Bersihkan daerah jari yang ingin ditusuk dengan kapas alkohol.

2. Darah kapiler diambil dari jari pasien dengan menggunakan autoclik.
3. Darah pertama dibersihkan dan darah selanjutnya digunakan untuk pemeriksaan.
4. Darah diletakkan pada objek gelas pada bagian kiri dan kanan.
5. Teteskan darah yang kiri dengan reagen Anti A dan darah yang sebelah kanan ditetaskan reagen anti B.
6. Homogenkan.
7. Dilihat adanya aglutinasi pada kedua tetesan tersebut dan dicatat hasilnya.

B. Target Luaran

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa FIK UNM dalam hal donor darah dan mampu melakukan pemeriksaan golongan darah sendiri.
2. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan empati pada orang yang butuh darah, sehingga tergerak untuk rutin mendonorkan darahnya serta mengajak orang sekelilingnya untuk ikut mendonorkan darahnya.

Manfaat yang diperoleh bagi masyarakat dalam penerapan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat memperoleh darah yang dibutuhkan dalam waktu yang tepat, karena persediaan darah di PMI bisa teratasi
2. Dengan pertolongan dan penanganan yang tepat, kerusakan atau masalah yang timbul pada penderita akibat kekurangan darah dapat dihindari atau diminimalisir.

Masalah-masalah seperti dikemukakan diatas, solusinya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang donor darah, macam macam golongan darah, persyaratan menjadi pendonor darah.
2. Memberikan praktek dan latihan tentang cara melakukan pemeriksaan golongan darah.
3. Menyediakan alat dan bahan untuk melakukan praktek dengan metode demonstrasi dan latihan langsung.